

**PENGARUH MINAT KARIR DAN PERSEPSI KESEJAHTERAAN TERHADAP
PENEMPATAN PROFESI GURU SEBAGAI CAREER LAST RESORT PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN ANGKATAN 2022 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Fasya Nabila Waluya¹, Aulia Prima Kharismaputa²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

fasyanabila24@students.unnes.ac.id, aulia@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

The teaching profession in Indonesia is currently facing the challenge of declining interest and attractiveness among the younger generation, leading some education students to view teaching as a career last resort. This study aims to examine the influence of career interest and welfare perception on the positioning of the teaching profession as a career last resort among students of the Office Administration Education Study Program at Universitas Negeri Semarang. This study employed a quantitative approach, with career interest and welfare perception as the independent variables and the positioning of the teaching profession as a career last resort as the dependent variable. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression. The study population consisted of 121 students from the 2022 cohort, with a sample of 93 respondents selected using simple random sampling. The results indicate that, partially, career interest and welfare perception do not have a significant effect on the positioning of the teaching profession as a career last resort. However, simultaneously, both variables have a significant effect on the positioning of the teaching profession as a career last resort. These findings suggest that students' decisions to regard the teaching profession as a career last resort constitute a complex process influenced by the interaction of various internal and external factors. Therefore, comprehensive efforts are needed to enhance the attractiveness of the teaching profession.

Keywords: Career Interest, Welfare Perception, Career Last Resort, Teaching Profession.

ABSTRAK

Profesi guru di Indonesia saat ini menghadapi tantangan berupa menurunnya minat dan daya tarik di kalangan generasi muda, sehingga sebagian mahasiswa kependidikan mulai memandang profesi guru sebagai pilihan karier terakhir (career last resort). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh minat karier dan persepsi kesejahteraan terhadap penempatan profesi guru sebagai career last resort pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan minat karier dan persepsi kesejahteraan sebagai variabel independen serta penempatan profesi guru sebagai career last resort sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Populasi penelitian berjumlah 121 mahasiswa angkatan 2022, dengan sampel sebanyak 93 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

secara parsial minat karier dan persepsi kesejahteraan tidak berpengaruh signifikan terhadap penempatan profesi guru sebagai career last resort. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penempatan profesi guru sebagai career last resort. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menempatkan profesi guru sebagai pilihan karier terakhir merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan daya tarik profesi guru.

Kata Kunci: Minat Karier, Persepsi Kesejahteraan, Career Last Resort, Profesi Guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Pradesa et al., 2024). Profesi guru yang memegang peran penting dalam sistem pendidikan saat ini menghadapi tantangan serius berupa penurunan minat, prestise, dan daya tarik karier di kalangan generasi muda (Kraft et al., 2024). Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Indonesia mengalami kekurangan guru sebesar 150.095 orang. Setiap tahun, sekitar 70.000 guru memasuki masa pensiun. Tambahan guru dari lulusan Pendidikan Profesi Guru sejak tahun 2009 hingga 2021 hanya mencapai 30.898 orang (Kemendikbudristek, 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan guru di Indonesia.

Program studi kependidikan bertujuan untuk mencetak lulusan yang mampu dan siap berprofesi sebagai guru (Soefijanto et al., 2016). Tujuan tersebut belum sepenuhnya selaras dengan preferensi karier mahasiswa yang tidak selalu mengarah pada profesi guru (Putri et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan kependidikan menjadikan profesi guru sebagai alternatif terakhir ketika tidak memperoleh pekerjaan lain yang diinginkan (Hafidah et al., 2024). Kondisi ini terjadi karena sebagian mahasiswa memilih jurusan tersebut atas saran orang tua, keterbatasan pilihan, atau adanya peluang kerja di luar profesi guru (Suryani & George, 2021).

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki peluang karier yang luas, namun minat terhadap profesi guru cenderung lebih rendah dibandingkan

bidang lain. Sebagai langkah awal, Peneliti melakukan pra-penelitian melalui wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 di Universitas Negeri Semarang. Hasil pra-penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier utama. Mayoritas responden lebih memilih pekerjaan di sektor perkantoran, seperti staf administrasi, sekretaris, serta resepsionis. Rendahnya ketertarikan terhadap profesi guru disebabkan ketidaksesuaian dengan minat pribadi, bukan cita-cita, dan kesejahteraan guru yang dianggap kurang menjanjikan. Profesi guru tetap dipertimbangkan sebagai pilihan karir terakhir jika tidak memperoleh pekerjaan lain.

Fenomena menurunnya minat mahasiswa kependidikan yang memandang profesi guru sebagai pilihan karier terakhir setelah pilihan karir lain dianggap tidak tercapai, menunjukkan adanya permasalahan serius dalam sistem penyiapan tenaga kerja pendidik. Jika kondisi tersebut dibiarkan, maka akan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan, dikarenakan berkurangnya jumlah

calon guru yang berkomitmen dan berdedikasi dan menurunnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Cahyani et al., 2025).

Profesi keguruan di Indonesia saat ini kurang diminati calon tenaga pendidik berkualitas akibat dari gaji yang rendah dan jenjang karier yang tidak jelas, sehingga guru pemula memilih profesi ini sebagai pilihan terakhir (Alifia et al., 2022). Menurut Teori Pembatasan dan Kompromi oleh Gottfredson dalam Blanchard dan Lichtenberg, (2003) menyatakan bahwa pemilihan karier dipengaruhi pertimbangan sosial dibandingkan minat pribadi. Melalui proses pembatasan dan kompromi, individu menyaring pilihan karier dan menyesuaikannya dengan keterbatasan yang ada, sehingga memungkinkan memilih profesi yang kurang diminati sebagai alternatif, termasuk profesi guru.

Pemilihan profesi tidak terlepas dari minat karir serta persepsi kesejahteraan sebagai pertimbangan dalam memilih karir. Menurut *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett (1994) minat dan pilihan karier terbentuk melalui interaksi antara *self-efficacy*, harapan hasil,

serta tujuan karier. Semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dan semakin positif pandangan terhadap hasil, maka semakin tinggi minat karier yang dimiliki. Minat karier yang rendah dan keputusan menjadi guru karena tekanan dari luar, membuat profesi guru cenderung menjadi pilihan terakhir, sehingga berisiko pada rendahnya kepuasan dan komitmen jangka panjang (Wahid et al., 2025).

Persepsi kesejahteraan profesi guru merupakan persepsi mengenai terpenuhinya hak, rasa aman, dan kehidupan layak, yang dipengaruhi oleh gaji, tunjangan, dan prospek karier (Agustina & Siswanto, 2020). Menurut teori *The FIT-Choice Model* oleh Helen M.G. Watt dan Paul W. Richardson (2007), menjelaskan bahwa keputusan individu memilih karier sebagai guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya nilai utilitas pribadi (*personal utility value*), seperti keamanan kerja, waktu kerja yang sesuai, serta imbalan atau kesejahteraan yang diperoleh. Persepsi kesejahteraan menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan seseorang memilih profesi guru.

Penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang

memengaruhi minat menjadi guru. Kajian tersebut masih menempatkan profesi guru sebagai minat karir secara umum, tanpa menelaah kemungkinan bahwa profesi guru dipilih sebagai pilihan karir terakhir. Belum ada penelitian yang secara simultan menguji pengaruh minat karir dan persepsi kesejahteraan terhadap kecenderungan memilih profesi guru sebagai career last resort, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022, Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Karir Dan Persepsi Kesejahteraan Terhadap Penempatan Profesi Guru Sebagai Career Last Resort Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang” bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel secara simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan, bimbingan karir, serta strategi peningkatan daya tarik profesi guru.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan minat karier (X1) dan persepsi kesejahteraan (X2) sebagai variabel independen, serta penempatan profesi guru sebagai *career last resort* (Y) sebagai variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 yang berjumlah 121 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui angket atau kuesioner. Instrumen kuesioner ini dinilai menggunakan skala Likert, dengan skor tertinggi sebesar 5 dan skor terendah sebesar 1 (Iba & Wardhana, 2021). Pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik simple random sampling, yang memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2013). Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh

ukuran sampel sekitar 93 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis analisis regresi linier berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada uji instrumen (uji validitas dan uji reabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji t dan uji f), dan koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistic	X₁	X₂	Y
<i>Minimum</i>	19	19	20
<i>Maximum</i>	78	78	68
<i>Mean</i>	42.47	43.05	34.47

Berdasarkan hasil uji deskriptif, variabel Minat Karir (X1) mempunyai nilai rata-rata sebesar 42,47 dengan rentang nilai 19–78, menunjukkan pada variabel minat karir responden cenderung cukup tinggi dengan penyebaran data yang relatif bervariasi. Variabel Persepsi Kesejahteraan (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 43,05 dengan rentang nilai 19–78, menunjukkan pada variabel persepsi kesejahteraan responden tergolong cukup baik dengan tingkat variasi data yang cukup beragam. Variabel *Career Last*

Resort (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 34,47 dengan rentang nilai 20–68, yang menunjukkan bahwa tingkat *Career Last Resort* responden berada pada kategori sedang dengan variasi data yang cukup beragam.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

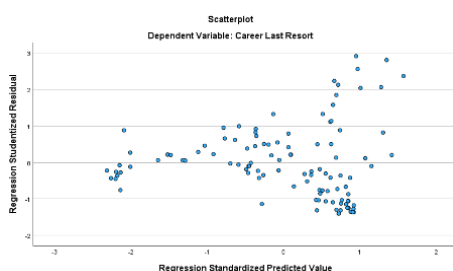
Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
<i>N</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Criteria</i>
112	0,200	Sig. > 0,05

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Criteria</i>
X_1	0,222	4,512	Tol. > 0,10; VIF < 10
X_2	0,222	4,512	Tol. > 0,10; VIF < 10

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi. Hasil uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data residual dinyatakan terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pada variabel X_1 dan X_2 sebesar 4,512 (< 10) serta nilai tolerance sebesar 0,222 ($> 0,10$), yang menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji t

Tabel 4. Uji t

<i>Variable</i>	<i>B</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	43.247	14.026	0.001
X_1	-0.183	-1.308	0.194
X_2	-0.023	-0.164	0.870

Secara umum, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 43,247 - 0,183X_1 - 0,023X_2$$

Hasil pengujian menunjukkan variabel minat karir (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,183, dengan nilai t hitung sebesar -1,308 dan nilai signifikansi sebesar 0,194 ($>$

0,05). Nilai $|t \text{ hitung}|$ yang lebih kecil dari $t \text{ tabel}$ ($1,308 < 1,982$) menunjukkan bahwa minat karir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Career Last Resort*, sehingga H_1 ditolak. Variabel persepsi kesejahteraan (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,023, dengan nilai $t \text{ hitung}$ sebesar -0,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,870 ($> 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan persepsi kesejahteraan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Career Last Resort*, karena nilai $|t \text{ hitung}|$ lebih kecil daripada $t \text{ tabel}$ ($0,164 < 1,982$), sehingga H_2 dinyatakan ditolak.

Uji F

Tabel 5. Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum Sq.</i>	<i>df</i>	<i>Mean Sq.</i>	<i>F</i>
Regression	1071.511	2	535.755	4.775
Residual	12230.40	109	112.206	
Total	13301.92	111		

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai $F \text{ hitung}$ sebesar 4,775, sedangkan nilai $F \text{ tabel}$ sebesar 3,08. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,010, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,010 < 0,05$). Karena $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,775 > 3,08$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel Minat Karir (X_1) dan Persepsi Kesejahteraan (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Career Last Resort* (Y). Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan pada variabel *Career Last Resort*.

2. Pembahasan

Pengaruh Minat Karir (X_1) terhadap Penempatan Profesi Guru sebagai Career Last Resort (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Minat Karir (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,183 dengan $t \text{ hitung}$ sebesar -1,308 dan signifikansi 0,194, sehingga $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$ ($1,308 < 1,982$) dan nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,194 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Minat Karir tidak berpengaruh signifikan terhadap penempatan profesi guru sebagai Career Last Resort, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan minat karier yang lebih tinggi cenderung tidak menempatkan profesi guru sebagai pilihan karier terakhir, sedangkan

mahasiswa dengan minat karier yang lebih rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk menjadikan profesi guru sebagai alternatif pilihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat karier tidak berpengaruh signifikan terhadap penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort*. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh minat karier, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman belajar, dukungan lingkungan, dan harapan terhadap hasil. Saat ini mahasiswa berada pada tahap transisi menuju dunia kerja sehingga keputusan karier dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, yang menyebabkan pengaruh minat dapat tertutupi oleh faktor lain yang lebih dekat dengan pengambilan keputusan karier (Mahfud et al., 2019). Sejalan dengan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikemukakan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994) yang menjelaskan bahwa keputusan karier merupakan hasil interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan pengalaman belajar. Terlihat pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran yang memiliki kompetensi untuk berkarier di berbagai bidang, seperti administrasi

perkantoran, sekretaris, human resources, administrasi keuangan, maupun profesi guru. Kondisi ini membuat keputusan karier tidak semata-mata didasarkan pada minat, sehingga profesi guru lebih dipandang sebagai pilihan alternatif ketika karier yang diinginkan belum dapat dicapai.

Penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort* tidak hanya ditentukan oleh tingkat minat karier mahasiswa. Mahasiswa dengan minat karier tinggi belum tentu menjadikan profesi guru sebagai pilihan utama karena mempertimbangkan peluang dan prospek karier lain, sedangkan mahasiswa dengan minat karier yang lebih rendah cenderung menempatkan profesi guru sebagai alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort* pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan di luar minat karier. Sejalan dengan penelitian Suryani dan George (2021) yang menunjukkan bahwa keputusan karier mahasiswa pendidikan dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga, biaya pendidikan, dan peluang karier di luar profesi guru,

sehingga profesi guru terkadang dipandang sebagai pilihan alternatif atau batu loncatan menuju profesi lain.

Temuan ini menunjukkan bahwa pilihan karier yang diinginkan mahasiswa pada awalnya tidak selalu sejalan dengan keputusan karier yang akhirnya diambil. Pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, keputusan karier tidak hanya didasarkan pada minat, tetapi juga mempertimbangkan peluang kerja, prospek karier, dan kondisi ekonomi. Profesi guru ditempatkan sebagai pilihan alternatif apabila pilihan karier utama tidak dapat direalisasikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan karier mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dapat berubah sesuai dengan berbagai pertimbangan dan kondisi yang ada. Sejalan dengan penelitian Fenu et al., (2021), yang menemukan bahwa banyak calon guru memilih profesi guru sebagai alternatif ketika pilihan karier utama tidak tercapai, sehingga keputusan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga, sosial, dan situasional daripada minat individu.

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan (X₂) terhadap Penempatan Profesi Guru sebagai Career Last Resort (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, variabel persepsi kesejahteraan (X₂) memiliki koefisien regresi sebesar -0,023 dengan nilai t hitung -0,164 dan signifikansi 0,870 (> 0,05). Nilai tersebut menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan tidak berpengaruh signifikan terhadap penempatan profesi guru sebagai *career last resort*, sehingga H₂ ditolak. Temuan ini menunjukan bahwa persepsi mahasiswa mengenai gaji, tunjangan, maupun prospek kesejahteraan guru bukan merupakan faktor utama dalam menentukan profesi guru sebagai pilihan karier terakhir. Keputusan tersebut diduga lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kesesuaian pekerjaan, lingkungan sosial, serta peluang karier di luar profesi guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa menempatkan profesi guru sebagai *career last resort*. Pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran,

hal tersebut terjadi karena mereka memiliki peluang karier yang luas, baik di bidang administrasi maupun sektor swasta, yang dinilai menawarkan prospek karier dan potensi pendapatan lebih menarik dibandingkan profesi guru. Selain itu, kesejahteraan guru, terutama di sekolah negeri, umumnya memerlukan proses yang panjang melalui seleksi ASN atau PPPK. Kondisi ini menunjukkan bahwa penempatan profesi guru sebagai *career last resort* lebih dipengaruhi oleh peluang kerja dan pertimbangan realistis terhadap prospek karier setelah lulus daripada persepsi mengenai kesejahteraan profesi guru. Temuan penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori *FIT-Choice Model* yang dikemukakan oleh Watt dan Richardson, (2007), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap manfaat dan nilai utilitas suatu profesi, termasuk aspek kesejahteraan, dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memilih karier sebagai guru. Oleh karena itu, keputusan mahasiswa menempatkan profesi guru sebagai *career last resort* lebih dipengaruhi oleh peluang dan prospek karier yang tersedia dibandingkan

oleh persepsi terhadap kesejahteraan profesi guru.

Pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, tidak berpengaruhnya persepsi kesejahteraan terhadap penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort* dapat disebabkan oleh banyaknya pilihan karier di luar profesi guru dengan peluang yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan menempatkan profesi guru sebagai *Career Last Resort* lebih dipengaruhi oleh pertimbangan peluang kerja dan kondisi pasar kerja dibandingkan oleh persepsi terhadap kesejahteraan profesi guru. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al., (2024) yang menemukan bahwa persepsi kesejahteraan guru tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga aspek kesejahteraan bukan merupakan pertimbangan dominan dalam orientasi karier mahasiswa.

Persepsi positif terhadap kesejahteraan profesi guru belum tentu mendorong mahasiswa untuk menjadikan profesi guru sebagai pilihan karier yang utama. Sejalan dengan penelitian Riahmatika & Widhiastuti (2019) yang menemukan bahwa persepsi kesejahteraan guru

tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berkarier menjadi guru. Baik dalam kesiapan berkarier maupun dalam penempatan profesi guru sebagai pilihan terakhir, aspek kesejahteraan tidak menjadi penentu utama dalam rencana karier mahasiswa. Mahasiswa lebih mempertimbangkan keyakinan terhadap kemampuan diri maupun peluang karier lain di luar bidang keguruan ketika menentukan pilihan kariernya (Zahira et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa profesi guru cenderung dipandang sebagai salah satu alternatif karier, bukan sebagai pilihan utama.

Pengaruh Minat Karir dan Persepsi Kesejahteraan (X₂) terhadap Penempatan Profesi Guru sebagai Career Last Resort (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,775 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel ($4,775 > 3,08$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima, yang berarti Minat Karir (X_1) dan Persepsi Kesejahteraan (X_2)

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penempatan Profesi Guru sebagai *Career Last Resort* (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan kecenderungan mahasiswa dalam menempatkan profesi guru sebagai pilihan karier terakhir.

Menurut teori *Circumscription and Compromise* yang dikemukakan Gottfredson, menjelaskan bahwa individu tidak selalu memilih karier berdasarkan minat idealnya, tetapi sering kali melakukan kompromi terhadap berbagai keterbatasan yang dihadapi, seperti peluang kerja, kondisi ekonomi, maupun tuntutan sosial (Blanchard & Lichtenberg, 2003). Sejalan dengan teori tersebut, mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran cenderung menyesuaikan pilihan karier dengan peluang dan kondisi yang dihadapi. Banyaknya alternatif karier membuat mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan minat atau persepsi kesejahteraan, tetapi juga peluang kerja yang tersedia. Ketika pilihan karier yang lebih diinginkan sulit dicapai, profesi guru dapat

dipandang sebagai pilihan yang realistis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort* merupakan hasil pertimbangan antara preferensi pribadi dan peluang karier yang ada.

Pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran, penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort* cenderung dipengaruhi oleh kombinasi berbagai pertimbangan, seperti minat, persepsi kesejahteraan, peluang kerja, dan kondisi sosial ekonomi. Luasnya pilihan karier di bidang pendidikan maupun nonkependidikan menyebabkan profesi guru diposisikan sebagai alternatif ketika pilihan karier yang lebih diinginkan sulit dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan karier mahasiswa bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan pragmatis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fenu et al. (2021) yang menyatakan bahwa profesi guru sering dipertimbangkan sebagai pilihan karier alternatif ketika individu menghadapi keterbatasan dalam mencapai pilihan karier utamanya.

Pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran,

penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort* menunjukkan bahwa orientasi karier mahasiswa bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan peluang serta pertimbangan yang dihadapi. Meskipun menempuh pendidikan keguruan, tidak semua mahasiswa menjadikan profesi guru sebagai pilihan utama karena adanya alternatif karier lain yang dianggap lebih sesuai dengan harapan dan tujuan karier mereka. Temuan ini didukung oleh penelitian Suryani dan George (2021) yang menemukan bahwa keputusan mahasiswa program pendidikan untuk memilih atau tidak memilih profesi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor secara bersamaan, seperti minat pribadi, pengaruh keluarga, peluang kerja, dan persepsi terhadap profesi guru.

Perbedaan hasil uji parsial dan uji simultan menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa dalam menempatkan profesi guru sebagai *Career Last Resort* tidak ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Perbedaan ini dapat terjadi karena Minat Karier dan Persepsi Kesejahteraan secara individual belum cukup kuat

menjelaskan keputusan karier mahasiswa. Ketika kedua variabel dianalisis secara bersama-sama, keduanya saling melengkapi dalam menjelaskan variasi penempatan profesi guru sebagai *Career Last Resort*. Hal ini menunjukkan mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan ketertarikan terhadap profesi guru ataupun tingkat kesejahteraannya, tetapi juga menggabungkan berbagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan karier. Profesi guru dipandang sebagai alternatif karier yang tetap memungkinkan untuk dipilih ketika berbagai pilihan karier lain tidak dapat diwujudkan.

D. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penempatan profesi guru sebagai career last resort merupakan keputusan karier yang dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang saling berkaitan. Meskipun minat karier dan persepsi kesejahteraan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keduanya berpengaruh secara simultan terhadap penempatan profesi guru sebagai pilihan karier terakhir. Hal ini

menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tidak hanya mempertimbangkan minat atau kesejahteraan profesi guru, tetapi juga peluang kerja, prospek karier, dan kondisi pasar kerja. Dengan banyaknya pilihan karier yang tersedia, profesi guru cenderung dipandang sebagai alternatif ketika pilihan karier utama sulit diwujudkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat disampaikan. Pertama, bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas Negeri Semarang, disarankan untuk memperkuat layanan bimbingan dan pengembangan karier serta meningkatkan kualitas pengalaman mengajar yang diperoleh mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki orientasi karier yang lebih matang sehingga keputusan untuk memilih profesi guru didasarkan pada pertimbangan yang lebih terarah, bukan semata-mata sebagai pilihan terakhir. Kedua, bagi pemerintah, disarankan untuk meningkatkan daya tarik profesi guru dengan memberikan kepastian jenjang karier, memperluas kesempatan rekrutmen, serta memperkuat kesejahteraan guru. Upaya tersebut diharapkan dapat

mendorong mahasiswa untuk memandang profesi guru sebagai pilihan karier yang menjanjikan, bukan sekadar sebagai pilihan terakhir. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain yang diduga memengaruhi penempatan profesi guru sebagai career last resort, seperti *self-efficacy*, pengalaman praktik mengajar, dukungan keluarga, maupun pengaruh kondisi pasar kerja, serta menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengambilan keputusan karier mahasiswa. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. M., & Siswanto. (2020). *Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Akuntansi*. (3).
- Alifia, U., Pramana, R. P., & Revina, S. (2022). *A policy lens on becoming a teacher: A longitudinal diary study of novice teacher professional identity formation in indonesia*. (Number May).
- Blanchard, C. A., & Lichtenberg, J. W. (2003). Compromise in career decision making: A test of Gottfredson's theory. *Journal of Vocational Behavior*, 62(2), 250–271.
[https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(02\)00026-X](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(02)00026-X)
- Cahyani, O. D., Mutmainnah, Chidayatiningsih, R., Maisyaroh, & Nurabadi, A. (2025). Dampak Kompetensi Guru yang Rendah terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1–8.
- Fenu, I. K., Amponsah, S., & Nkum, W. K. (2021). Familial , Societal and Situational Factors Influencing Career Choice among Adult Learners in Ghana. *Open Journal In Education*, 10, 125–145.
- Hafidah, D., Amelia, D., N, A. N., Ayu, R., Fithriya, I., Faudya, M., Aufa, N., Mardiant, A., Wijaya, R., & Rozak, A. (2024). *Persepsi Negatif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Mengenai Profesi Menjadi Guru*. 5(2), 2071–2081.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2021). *Operasionalisasi Variabel, Skala Pengukuran & Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Eureka Media Aksara.
- Kemendikbudristek. (2024). *Transformasi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Upayakan Keseimbangan Kebutuhan Guru Berkualitas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kraft, M. A., Johnson, S. M., Lovison, V., Murnane, R., & Qazilbash, E. (2024). *the Rise and Fall of the Teaching Profession: NBER Working Paper*.

- Pradesa, K., Mintawati, H., Albert, J., Sipayung, I., & Veriant, G. (2024). *Analisis Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Keterampilan Sumber Daya Manusia Di Indonesia: Kajian Literatur*. 2(1), 306–312.
- Putri, S. A., Wolor, C. W., & Swaramarinda, D. R. (2024). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 3(1), 53–66.
- Riahmatika, I., & Widhiastuti, R. (2019). Peran Self-Efficacy dalam Memediasi Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 983–1000.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35722>
- Robert W. Lent, Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Soefijanto, T. A., Kertamuda, F. E., Saragih, N., Rianti, C. A., & Jazuli, M. R. (2016). *LPTK dan Harapan Mencetak Guru Berkualitas*. 1–19.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, A., & George, S. (2021). "Teacher education is a good choice, but I don't want to teach in schools." An analysis of university students' career decision making. *Journal of Education for Teaching*, 47(4), 590–604.
<https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1903304>
- Wahid, A., Putri, K. Y., & Sihombing, S. C. (2025). *Urgensi Kepribadian dalam Teori Pemilihan Karir Holland: A Systematic Literature Review*. 8(2), 198–214.
- Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2007). Motivational factors influencing teaching as a career choice: Development and validation of the FIT-choice scale. *Journal of Experimental Education*, 75(3), 167–202.
<https://doi.org/10.3200/JEXE.75.3.167-202>
- Zahira, H., Lathifa, A. H., Putri, M. S., & Putri, S. M. (2025). Dinamika Rendahnya Minat untuk Berkarier di Dunia Pendidikan pada Mahasiswa Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 4(3), 744–753.